

Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin

Parmadi¹, Dwi Hastuti², Erfit³, Rahma Nurjanah⁴, Faradina Zevaya⁵

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Lintas Jambi-Ma.Bulian, Muaro Jambi, Tlp 0741-583377, Fax.(0741)583111

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

e-mail: *¹ parmadi68pc@gmail.com, ² dwihastuti@unja.ac.id, ³erfit@unja.ac.id, ⁴rahma_nurjanah@unja.ac.id,
⁵zefayafaradina@gmail.com

Abstrak

Sebagai salah satu Desa yang memiliki potensi wisata dan SDA yang tinggi Desa Renah Alai dijuluki sebagai Desa sentra produksi bahan pertanian menjadikan aktivitas Desa Renah Alai semakin tinggi. Dengan kondisi wilayah yang dingin karena berada di daerah pegunungan lembah Masurai menjadikan Desa Renah Alai potensial sebagai penghasil bahan-bahan kebutuhan pokok seperti padi, kopi, jagung, sayuran, singkong, strawberry, dan lain-lain. Aktivitas masyarakat yang tinggi menyebabkan tingginya limbah organik yang dihasilkan dari sisa-sisa produksi masing-masing rumah tangga. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk maka akan semakin tingginya aktivitas masyarakat Desa Renah Alai dalam melakukan konsumsi kebutuhan sehari-harinya yang meninggalkan limbah organik yang tidak digunakan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus maka akan terjadi penumpukan limbah rumah tangga yang akan meninggalkan bau tidak sedap yang akhirnya akan mengganggu kenyamanan masyarakat. Limbah yang kita sering disebut sampah memiliki dampak negatif dan positif tergantung dari cara penanganannya. Berdampak negatif jika dibiarkan begitu saja tanpa ada pengolahan. Sedangkan limbah organik akan berdampak positif jika limbah organik diolah menjadi pupuk dan dimanfaatkan kembali untuk kesuburan tanaman. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang dapat memanfaatkan pupuk sebagai salah satu solusi karena mahalnya harga pupuk kimia saat ini

Kata kunci : Limbah organik, Rumah Tangga, Pupuk

Abstract

As one of the villages that have high tourism potential and natural resources, Renah Alai Village has been dubbed as a village of agricultural production centers making the activities of Renah Alai Village higher. With the cold conditions of the region because it is located in the mountainous area of the Masurai valley, Renah Alai Village has the potential to produce basic necessities such as rice, coffee, corn, vegetables, cassava, strawberries, and others. High community activity causes high organic waste generated from the remnants of each household's production. Along with the development of the population, the increasing activity of the community of Renah Alai Village in consuming daily needs leaving organic waste that is not used. If this condition occurs continuously, there will be a buildup of household waste that will leave an unpleasant odor that will ultimately disturb the comfort of the community. The waste that we often call rubbish has a negative and positive impact depending on how it is handled. Negative effects If left unchecked without management. Organic waste will have a positive impact if organic waste is processed into fertilizer and reused for plant fertility. Through this service, it is expected to improve the welfare of farmers who can use fertilizer as a solution because of the high price of chemical fertilizers at this time.

Keywords : Organic Waste, Household, Fertilizer

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan keadaan yang diinginkan oleh masyarakat pada umumnya. Kenaikan jumlah penduduk sekaligus meningkatkan aktivitas masyarakat untuk melakukan produksi barang-barang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Aktivitas masyarakat yang semakin meningkat menghasilkan sisa-sisa hasil produksi yang tidak digunakan lagi atau yang lebih dikenal dengan sampah. Sampah atau yang dikenal juga

sebagai sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan atau aktivitas manusia (Notoadmodjo,2003), Adnani, (2011)

Selanjutnya menurut Hariwiyanto (1983) menyatakan bahwa keberadaan sampah dari sisa-sisa yang telah digunakan dalam proses produksi menyebabkan sampah menjadi tidak ada harganya dari segi ekonominya, sedangkan dari segi lingkungan akan menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian, keindahan dan rasa nyaman. Kebersihan menjadi point penting bagi Desa yang memiliki potensi wisata karena pastinya banyak pengunjung yang mengunjungi Desa dan menginap di Home Stay yang telah disediakan. Potensi wisata yang berada di Merangin seperti taman-taman yang sekarang digemari oleh masyarakat di segala usia bahkan menjadi tempat yang populer sampai saat ini seperti Hesti Garden, Merangin Garden dan Green Kandis Bangko. Banyaknya pengunjung akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang berada di sekeliling daerah wisata.

Lokasi yang cukup jauh seperti wisata yang berada di daerah Jangkat akan membuat usaha tersendiri misalnya adanya home stay untuk pengunjung yang menginap. Di Kecamatan Jangkat yang memiliki iklim yang dingin sangat cocok untuk tempat liburan dan refreshing. Jangkat itu sendiri dijuluki sebagai negeri di atas awan karena posisi tempatnya yang sangat tinggi. Daerah Jangkat juga terdapat Desa yang terkenal yaitu Desa Renah Alai yang dikenal sebagai Desa tercantik di Kabupaten Merangin. Sebutan Desa tercantik karena seluruh jalan di Desa Renah Alai ditanami dengan bunga-bunga sehingga sejauh mata memandang kelihatan sangat indah. Sehingga mayoritas orang mengatakan bahwa Desa Renah Alai sebagai Desa Terindah di Jangkat.

Selain keindahannya ternyata Desa Renah Alai juga masih memiliki budaya yang masih kuat sangat menarik untuk dikembangkan karena sebagai daya tarik wisatawan. Menurut Sharpey(2000) menyatakan bahwa untuk membangun pariwisata harus memiliki sifat seperti berkelanjutan dan terarah. Beberapa aturan dan norma pemanfaatan kawasan hutan masih berlaku hingga kini, seperti pemberlakuan "*tanah ajum tanah arah*". "

Dengan adanya objek-objek wisata tersebut maka diperlukan pemandu wisata yang memiliki keterampilan yang berasal dari warga asli Jangkat. Untuk membuat pariwisata yang mempunyai *grend design* yang bagus harus memiliki kriteria yang diungkapkan oleh Yoeti,Oka A, (1996) yang terdiri dari *something to see, something to buy, and something to do*. Dimana menurut Gretzel,dkk(2004) menyatakan bahwa pelayanan wisata merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan volume wisatawan ke suatu daerah . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, tingginya minat wisatawan berkunjung membuat masyarakat Desa Renah Alai untuk lebih siap terhadap fasilitas kebersihan dan pengelolaan sampah sehingga lingkungan tetap asri dan sejuk. Elemen seperti wisata, bisnis, dan pelayanan yang baik ada dalam satu paket pengembangan wisata maka kesejahteraan wisata akan dinikmati oleh semua masyarakat Jangkat khususnya di Desa Renah Alai yang menjadi pusat pengembangan dan binaan pariwisata. Pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat yang kurang mampu, dan kreatif untuk memanfaatkan peluang yang baik dan ramah lingkungan seperti yang diungkapkan oleh Putri dan Manaf (2013).

Keindahan Desa Renah Alai menjadikan Desa ini sebagai destinasi wisata yang wajib dikunjungi. Untuk menjaga keindahan tersebut maka masyarakat Desa harus selalu menjaga kebersihan agar lingkungan tetap bersih dan sehat Wahyuni,dkk(2017). Dengan demikian menuntut masyarakat harus membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah tidak berserakan dan menyebabkan bau yang tidak sedap. Akan tetapi, kondisi Desa di Renah Alai masih kurang memberdayakan adanya sampah-sampah organik terutama sampah rumah tangga. Sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga langsung saja dibuang tanpa diolah terlebih dahulu.

Mayoritas penduduk di Desa Renah Alai berprofesi sebagai petani. Dengan demikian sebagian besar sampah bersifat organik. Selain itu sumber limbah juga sebagian besar dihasilkan oleh rumah tangga yang mengelola hasil pertanian menjadi konsumsi. Adapun sisa-sisa sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga seperti jenis sayur-sayuran, bumbu-bumbu masak, kertas, daun-daunan, dan plastic. Akan tetapi untuk Desa Renah Alai banyak sekali ditemukan jenis limbah organik atau limbah yang mudah membusuk. Banyaknya sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk kompos sebagai pengganti pupuk kimia. Pupuk kompos ini juga memiliki nilai ekonomis yang dapat dijual dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Meningkatnya jumlah limbah akan menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Penumpukan-penumpukan yang terjadi tanpa adanya kesadaran dari masing-masing masyarakat untuk mengelolanya jika dibiarkan secara terus-menerus maka akan membuat pencemaran terhadap lingkungan. Oleh karena itu, limbah organik menjadi salah satu perhatian utama bagi lingkungan terkait dengan solusi untuk mengurangi limbah rumah tangga dengan cara mengelolanya menjadi pupuk kompos. Dengan adanya pupuk kompos maka masyarakat tidak perlu membeli pupuk organik dalam menyuburkan tanamannya. Kreativitas dan kesadaran dari masyarakat yang menjadikan limbah

menjadi sesuatu yang berharga. Dengan demikian sampah dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya kehidupan (Hermawati, 2014).

Menurut Departemen Kesehatan (2009) menyatakan bahwa terdapat factor-faktor yang mempengaruhi produksi limbah diantaranya jumlah penduduk dan kepadatannya, tingkat aktivitas, pola kehidupan sosial ekonomi, letak geografis, iklim, musim dan kemajuan teknologi. Berdasarkan factor-faktor tersebut Desa Renah Alai berada pada lokasi pegunungan dimana mayoritas masyarakatnya sangat banyak menghasilkan limbah organik yang dapat dijadikan pupuk kompos.

Semakin mahalannya harga barang-barang pertanian menyebabkan masyarakat kesulitan untuk membelinya. Dengan adanya penciptaan pupuk kompos dengan pemanfaatan limbah organik rumah tangga merupakan hal yang sangat membantu bagi petani sekitar. Berdasarkan permasalahan diatas maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian yang berjudul tentang pemberdayaan masyarakat terkait dengan Pemanfaatan Limbah Organik di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Permasalahan ini tidak hanya terjadi di daerah perkotaan tetapi juga terjadi di daerah pedesaan. Dengan demikian kerusakan lingkungan yang terjadi banyak dipengaruhi oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya akan mengalami kenaikan dan sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk. Selanjutnya menurut Adnandi, (2011) menyatakan bahwa penanganan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Banyaknya permasalahan berkaitan dengan sampah mengupayakan masyarakat melalui pemberdayaan akan manfaat sampah menjadi pupuk kompos. Seperti halnya dengan lokasi Desa yang berada di pegunungan menggambarkan sebagian besar masyarakat bermata pecaharian di sektor pertanian sehingga limbah yang dihasilkan adalah limbah organik. Limbah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang berguna untuk kesuburan tanaman.

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Proses pengelolaan sampah berkaitan dengan sumber sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai baik dari segi kesehatan masyarakat, estetika, pertimbangan masyarakat (Sarudji dan Keman, 2010)



Gambar 1. Ketua Tim Menjelaskan Pentingnya Pengelolaan Limbah Organik



Gambar 2. Ketua Tim Menyerahkan Obat dalam membantu pembusukan Limbah Organik

2. METODE

Kegiatan pengabdian terdiri dari persiapan dan pembekalan yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin yang akan dilaksanakan pada tahun 2019. Adapun tahapan-tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

2.1 Tahap Persiapan dan Pembekalan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan untuk merumuskan agenda pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada semester Genap Tahun 2019/2020. Berdasarkan hasil rapat disepakati bahwa tema dan agenda pengabdian kepada masyarakat tahun ini adalah Pemberdayaan Masyarakat terkait dengan pemanfaatan limbah organik rumah tangga di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Selanjutnya materi-materi yang akan diberikan bersifat umum sesuai dengan judul pengabdian. Adapun materi-materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Universitas Jambi dalam mewujudkan *A World Class Entrepreneurship University* melalui Kreativitas dan inovasi yang mendukung pelaksanaan pendidikan entrepreneur yang berkualitas dan mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat di Provinsi Jambi;
- 2) Peran pemerintah Daerah khususnya Kepala Desa Renah Alai dalam pemanfaatan limbah organik sebagai sumber kerajinan tangan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan; 3) Potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat daerah pedesaan;
- 3) Penumbuhan jiwa *entrepreneur* dengan menumbuhkan kreativitas masyarakat melalui pemanfaatan limbah menjadi kompos yang memiliki nilai jual dan manfaat positif bagi masyarakat sebagai pengganti pupuk kimia;#
- 4) Memberdayakan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Kantor Kepala Desa di Desa Renah Alai, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin. Pada pelaksanaannya peserta dibuat senyaman mungkin dengan suasana yang berbeda dengan kegiatan penyuluhan biasa yang menggunakan metode ceramah, dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dibuat dengan metode diskusi, tanya jawab dan memberikan contoh kasus serta diberi motivasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan mempersiapkan masyarakatnya agar sadar akan wisata.

2.2 Tahap Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos pengganti pupuk kimia untuk kesuburan tanaman di Desa Renah Alai melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Pendampingan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang relevan tentang pemanfaatan dan pengelolaan limbah organik. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat khususnya generasi muda di Desa Renah Alai yang pekerjaannya mayoritas adalah pertanian. Pengabdian ini dilakukan secara bersama-sama dengan tim Dosen-Dosen di ekonomi pembangunan yang bersama-sama melakukan pengabdian di satu Desa;
- 2) Pendampingan ini dilakukan oleh Dosen Ekonomi Pembangunan secara menyeluruh untuk melakukan pengabdian di satu Desa sebagai Desa Binaan ekonomi pembangunan dengan menggunakan dana pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi;
- 3) Metode pendampingan yang dilakukan yang digunakan adalah pelatihan sekaligus praktek menggunakan tanaman sampah organik melalui program Diskusi Grup. Selain itu, metode ceramah juga digunakan untuk

penyampaian materi dalam bentuk teoritis secara umum tujuannya agar masyarakat mengetahui tahapan pengenalan materi secara substantive secara keseluruhan dan memperoleh informasi secara umum dari masyarakat di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat;

- 4) Pedampingan pelatihan dan percontohan manajemen pengembangan usaha yang baik. Metode ceramah diskusi dan latihan untuk menjelaskan tentang pemasaran pupuk kompos untuntuk mengurangi pengeluaran pupuk kimia. Setiap kegiatan juga melibatkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan.

2.3 Jadwal pelaksanaan

Kegiatan pngabdian pada mayarakat diperkirakan akan berlangsung selama \pm 6 bulan terhitung sejak awal survei lokasi, penyusunan proposal pengabdian, pelaksanaan, sosialisasi pengabdian sampai dengan penyelesaian kegiatan pengabdian berupa penyusunan laporan Kegiatan. Dalam kegiatan pemberdayaan ini akan diadakan selama 1 hari dengan durasi 480 menit. Lokasi pengabdian masyarakat berada di Kantor Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin

Sasaran program pengabdian masyarakat ini ditujukan di Desa Renah Alai sebagai Desa Binaan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Addapun Tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Program

2.3.1 Persiapan

Sebelum dilakukan pengabdian, beberapa tim pengabdian melakukan survei lokasi terlebih dahulu ke lokasi pengabdian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Selain itu, untuk mendapatkan mitra yang dapat di ajak kerjasama untuk bekerjasama agar mempermudah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2.3.2 Pelaksanakan Kegiatan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Adapun tahap-tahap persiapan sdengan cara mempersiapkan materi-materi yang akan di sampaikan pada pertemuan dengan masayarkat dan perangkat Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

2.3.3 Evaluasi

Evalusi ini dilakukan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, di Desa Renah Alai dan bagaimana cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa sesi tanya jawab dan mendengarkan permasalahan atau masukan dari peserta karena mengingat tidak semua peserta memiliki tingkat pendidikan yang tinggi jadi lebih efektif jika dilakukan dengan tanya jawab lisan.

2.3.4 Pembuatan Laporan

Setelah dilakukan sosialisai pengabdian yang berjudul strategi dalam rangka pemberdayaan masayarakat terkait dengan limbah organik rumah tangga , selanjutnya akan disampaikan laporan pelaksanaan kegiatan sebagai tugas akhir pengabdian.Walupun pengabdian telah selesai, tetapi pembinaan di Desa Reah Alai Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin terus di dilakukan pembiaian supaya masyarakat tetap mendapatkan arahan jika diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini mempercepat berita-berita yang terkait pariwisata saat ini. Banyaknya masyarakat tanpa mengenal usia menyukai liburan ke tempat-tempat yang memiliki suasana yang nyaman, dan asri. Potensi Desa Renah Alai yang berada di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin sangat terkenal dengan keindahan alamnya dengan hamparan tanaman-tanaman pertanian yang terbentang luas. Banyak sekali yang bisa digali dan dikembangkan khususnya di Desa Renah Alai. Potensi wisata yang cukup besar harus dipersiapkan dengan baik sehingga menjadi masyarakat sadar wisata. Kenyamanan yang dirasakan pengunjung saat menikmati pemandangan tidak terlepas dari pengelolaan organik yang berasal dari sampah organik dan diolah kembali menjadi pupuk. Jika masyarakat Desa Renah Alai mampu mengelola sampah organiknya dengan baik maka masyarakat tidak perlu lagi untuk membeli pupuk yang harganya sangat mahal.

3.1 Target Pengabdian

Dalam Proses pengelolaan limbah organik membutuhkan waktu yang cukup lama sampai pada tahap pembusukan dan akhirnya menjadi kompos yang memiliki nilai ekonomi masyarakat. Target yang ingin dicapai pada kegiatan pelatihan melalui pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan limbah organik yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin adalah sebagai berikut: 1) Mahasiswa peserta pengabdian kepada masyarakat juga ikut membantu dalam pengabdian dalam mengeksplorasi potensi lokal Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin yang belum memanfaatkan limbah organik rumah tangga menjadi sumber pendapatan dengan cara mengelola limbah menjadi kompos; 2) Sebagai bentuk tridharma perguruan tinggi Universitas Jambi dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin; 3) Bentuk Kepedulian dari Universitas Jambi dalam menanggulangi masalah lingkungan yang ada di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin seperti pencemaran tanah, pencemaran air dan pencemaran udara; 4) Membantu masyarakat pedesaan khususnya untuk berwirausaha secara mandiri agar mampu meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Renah Alai kecamatan Jangkat; 5) Masyarakat mampu menyediakan pupuk untuk memenuhi unsur hara tanaman dengan memberikan pupuk kompos pengganti pupuk kimia yang mahal; 6) Memberikan pengetahuan baru pada masyarakat akan nilai dan manfaat yang masih terdapat sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas produksi masyarakat yang belum dimanfaatkan menjadi kompos; 7) Pemanfaatan limbah organik ini akan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan membuat kreativitas masyarakat akan limbah yang sudah tidak dimanfaatkan oleh rumah tangga; 8) Kerjasama dengan berbagai dinas dan pemerintah dalam mencari sumber dana untuk pembangunan sarana dan prasarana seperti tempat sampah organik dan anorganik dan obat untuk menguraikan. Sehingga tidak ada alasan bagi masyarakat yang mengatakan kekurangan modal sebagai hambatan dalam pengembangan sarana dan prasarana kebersihan.

3.2 Luaran Pengabdian

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pemanfaatan kerajinan tangan melalui limbah organik Rumah Tangga menjadi pupuk kompos yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menambah nilai ekonomi masyarakat di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

4. KESIMPULAN

- 1) Desa Renah Alai merupakan salah satu Desa di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin merupakan Desa yang potensial dalam pengembangan pariwisata yang cukup menjanjikan karena keindahan alamnya
- 2) Sebagai salah satu Desa yang memiliki potensi wisata dan SDA yang tinggi Desa Renah Alai dijuluki sebagai Desa sentra produksi bahan pertanian menjadikan aktivitas Desa Renah Alai semakin tinggi. Dengan kondisi wilayah yang dingin karena berada di daerah pegunungan lembah Masurai menjadikan Desa Renah Alai potensial sebagai penghasil bahan-bahan kebutuhan pokok seperti padi, kopi, jagung, sayuran, singkong, *strawberry*, dan lain-lain;

- 3) Kawasan Desa Renah Alai yang berada di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin merupakan Desa yang potensial dalam pengembangan agro wisata yang cukup menjanjikan karena keindahan alamnya dan produksi di sektor pertanian yang beraneka ragam seperti tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan buah-buahan;
- 4) Aktivitas masyarakat yang tinggi sejalan dengan banyaknya limbah organik yang dihasilkan dari sisa-sisa produksi masing-masing rumah tangga. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus maka akan terjadi penumpukan limbah rumah tangga yang akan meninggalkan bau tidak sedap yang akhirnya akan mengganggu kenyamanan masyarakat
- 5) Limbah yang sering kita hasilkan sebut sampah yang kadangkala memiliki dampak negatif dan positif tergantung dari cara penanganannya. Limbah yang memiliki dampak negatif jika dibiarkan begitu saja tanpa ada pengelolaan. Sedangkan limbah organik akan berdampak positif jika limbah organik diolah menjadi pupuk dan dimanfaatkan kembali untuk kesuburan tanaman. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang dapat memanfaatkan pupuk sebagai salah satu solusi karena mahalnya harga pupuk kimia saat ini.

5. SARAN

- 1) Untuk keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Jambi berkaitan dengan Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin maka perlu dilakukan kerjasama berkelanjutan sebagai salah satu desa binaan atau dampingan dari Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi yang akan di Bina menjadi Desa yang mandiri;
- 2) Perlunya bekerjasama dengan pemuda, dan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama. Dengan cara bekerjasama dengan baik maka target pembangunan akan lebih cepat tercapai dibandingkan jika hanya sebagian kelompok yang bekerja;
- 3) Masyarakat Desa Renah Alai di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin perlu lebih meningkatkan kerjasamanya dan aktif dalam pembangunan atau berpartisipasi aktif dalam program pembangunan;
- 4) Pemerintah daerah khususnya pemerintah Kecamatan Jangkat harus terus memantau dan mendorong pengembangan Potensi Jangkat dengan pembangunan-pembangunan yang memperhatikan kebersihan lingkungan demi kenyamanan pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi yang dalam hal ini telah memberi bantuan pendanaan dan dukungan moral sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani H.(2011). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Anonim.(2008).Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Budiani,S.R, Widiadi,W, Dellamanda,Y,Elina, K, Hendra,S.P, Heny,M, Heru,T.N.I, Mika, A, Novela,M, Rizka,F.F, dan Yanti,K.(2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 tentang Kesehatan. Jakarta 2009.
- Gretzel,U,Mitsche,N,Hwang,Y.H, dan Fesenmaier,D.R(2004). Tell in me who you are and I will tell you where to go: Use Travel Personalities in destination recommendation systems. *Information Technology and Tourism*, 7(1), 3-12
- Hadiwiyoto, S.(1983). Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Yayasan Idayu. Jakarta.
- Haris dan Purnomo.(2017).Implementasi CRS (Corporate Social Responsibility) PT.Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan (Study Kasus Desa Padang Loang, Seppadang dan Desa Bijawang Kec.Ujung Loe Kabupaten Bulukumba). *Jurnal of Governance and Public Policy*, 3(2), 203-225

- Hermawati, E., Wiryanto dan Solichatun.(2005). Fitoremediasi Limbah Detergen Menggunakan Kayu Apu (*Pistia Stratiotes* L.) dan Genjer (*Limnocharis Flava*, L.). *Bio Smart* 7(): 1 1–1
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2011).*Kesehatan Masyarakat:Ilmu dan Seni*, PT. Rineka Cipta, hal 190: Jakarta
- Putri,H.P.J.P dan Manaf,A.(2013). Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Teknik PWK*, 2(3), 559-568
- Sarudji, D dan Keman, S.(2010). Kesehatan lingkungan. CV. Karya Putra Darwati: Bandung.
- Sharpey,R.(2000).Tourism and Sustainable Development: Exploring and Theoretical Dvice. *Jounal of Sustainable Tourism*, VIII(1),1-9
- Sudrajat, H.R.(2006). Mengelola sampah kota. Penebar Swadaya: Jakarta
- Wahyuni,T.S.,Surahma,A.M.,Sulistiyawati, Fatwa,T.(2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Semnas PPM, *Proceeding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Membangun Desa Menuju Indonesia yang Berkemajuan*, 25 Oktober 2017,135-141
- Wardhana WA.(2006). Dampak Pencemaran Lingkungan. ANDI: Yogyakarta
- Yoeti, Oka A.(1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa: Bandung
- Zofani, Sedaghat, Maknoon,R, dan Zavadskas,E.K.(2015). Sustainable Tourism: A Comprehansive Literature Review on Framework and Aplications. *Journal Economic Research Ekonomska Istrazivanja*, 28(1),1-3:10.1080